

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, informasi juga mengalami kemajuan yang makin bertambah setiap harinya. Begitu juga yang akan dialami oleh perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan dokumentasi juga mengalami peningkatan informasi, yaitu berupa bahan pustaka yang terus bertambah. Perpustakaan sejak dulu didirikan sebagai pusat informasi dan dokumentasi, pada tahun 1950 telah ada koran/surat kabar yang juga merupakan sumber informasi, salah satunya adalah Koran Suara Merdeka yang berdiri sejak tahun 1950-sekarang (2012).

Koran Suara Merdeka juga mendirikan tempat yang digunakan sebagai pusat informasi dan dokumentasi yaitu Depo Arsip Koran Suara Merdeka. Dahulu perpustakaan hanya dianggap sebagai tempat penyimpanan buku atau gudang buku saja, bukan sebagai pusat informasi dan dokumentasi. Jumlah koleksi yang sangat banyak menuntut kita untuk pandai menyimpan arsip/dokumen dengan sistem penyimpanan yang tepat, sehingga mudah untuk ditemukan kembali dalam proses pencarian informasi.

Pada era teknologi seperti ini, pencarian informasi dari sekumpulan dokumen tidak lagi dilakukan secara manual. Sejak tahun 1940, untuk mengatasi masalah kebutuhan pencarian dokumen informasi, telah dikembangkan sistem pencarian informasi sehingga seseorang yang mencari suatu informasi hanya perlu menunjukkan kata kunci yang mempresentasikan kebutuhan informasinya.

Selanjutnya, sistem yang akan menemukan informasi sesuai dengan kueri. Sistem pencarian informasi seperti ini biasanya banyak diterapkan oleh perusahaan besar, instansi, universitas, dan perpustakaan besar.

Sistem pencarian informasi seperti itu disebut sistem temu kembali informasi. Secara formal, sistem temu kembali informasi adalah suatu sistem yang memproses sekumpulan berkas atau dokumen dan berusaha mengidentifikasi serta menemukan kembali dokumen tertentu dari kumpulannya dalam rangka merespons permintaan informasi. Penemuan kembali suatu dokumen bergantung pada kesamaan antara dokumen tersebut dengan kueri yang diberikan.

Cara penelusuran informasi tersebut di atas belum sepenuhnya diterapkan di Depo Arsip Koran Suara Merdeka, yang sampai saat ini masih menyimpan arsip Koran dengan cara manual dan foto repro. Yang dimaksud dengan istilah manual dan foto repro di Depo Arsip Koran Suara Merdeka antara lain; manual merupakan sebutan bagi arsip Koran cetak yang dijilid besar setiap bulannya, sedangkan foto repro merupakan arsip

Koran lama yang difoto dan diedit dalam bentuk PDF kemudian disimpan dalam bentuk CD dan soft file menjadi arsip digital. Dimana dalam proses penelusurannya masih dilakukan secara manual. Di Depo Arsip Koran Suara Merdeka hanya terdapat dua orang pegawai yang bekerja untuk mengelola pusat dokumentasi tersebut. Untuk kategori pengunjung di Depo Arsip Koran Suara Merdeka ini bersifat bebas, mereka tidak pernah membatasi siapa saja yang ingin berkunjung untuk mencari informasi atau hanya sekedar melihat-lihat.

Kebanyakan yang mengunjungi tempat tersebut adalah wartawan dan reporter berita yang memerlukan informasi dari berita yang pernah diterbitkan oleh Suara Merdeka sebelumnya. Namun untuk memperoleh informasi terdapat perbedaan antara orang-orang yang bekerja di kantor Suara Merdeka dengan pengunjung umum ataupun wartawan, reporter, atau siapa saja yang bekerja di kantor Suara Merdeka ketika mereka tidak sempat mencari informasi. Maka mereka akan dibantu oleh pengelola informasi di Depo Arsip Koran Suara Merdeka, yang akan mencarikan dan menemukan informasi yang mereka butuhkan tanpa menunggu lama.

Bagi pengunjung umum, mereka dipersilahkan untuk melakukan penelusuran informasi secara mandiri sehingga bagi yang belum tahu bagaimana cara melakukan penelusuran informasi yang tepat dan cepat, mereka akan lebih lama menemukan informasi itu kembali. Pengunjung diberikan dua pilihan dalam proses temu kembali informasi, yaitu mencari informasi yang disimpan dengan menggunakan menggunakan sistem

manual dan foto repro, yang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Namun masih belum bisa dipastikan sistem penyimpanan manakah yang lebih cepat untuk digunakan dalam pencarian dan penemuan kembali informasi yang diinginkan. Lebih mudah menggunakan sistem manual atau foto repro. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti hasil penelusuran informasi di Depo Arsip Koran Suara Merdeka yang arsipnya disimpan dengan menggunakan sistem manual dan foto repro. Dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Studi Komparatif Kecepatan Temu Kembali Informasi di Depo Arsip Koran Suara Merdeka antara Sistem Simpan Manual dengan Foto Repro”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

Bagaimanakah perbedaan kecepatan temu kembali informasi di Depo Arsip Koran Suara Merdeka antara sistem simpan manual dengan foto repro?

1.3. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan penafsiran judul diatas, maka perlu adanya pembatasan dan penjelasan istilah tersebut, sebagai berikut:

- 1.3.1. Arsip adalah salah satu produk kerja kantor (*office Work*) yang telah menjadi informasi terekam yang disimpan secara permanen. Arsip dalam penelitian ini adalah arsip yang disimpan di Depo Arsip Koran Suara Merdeka.
- 1.3.2. Reprografi adalah proses alih media dari bentuk cetak ke bentuk digital melalui proses fotografi. Reprografi merupakan salah satu proses untuk penyimpanan arsip di Depo Arsip Koran Suara Merdeka.
- 1.3.3. Temu kembali informasi adalah salah satu istem informasi yang digunakan untuk menemukan kembali informasi yang relevan dengan kebutuhan pemakai. Proses temu kembali di Depo Arsip koran suara merdeka dilakukan dengan cara manual dan digital yang arsipnya disimpan secara manual dan foto repro.

1.4. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 April – 17 Mei 2012, yang berlokasi di Depo Arsip Koran Suara Merdeka Merak 11 A Semarang.

1.5. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan kecepatan temu kembali informasi di Depo Arsip Koran Suara Merdeka antara sistem simpan manual dengan foto repro.

1.6. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi ilmiah dan non ilmiah yaitu sebagai berikut:

- 1.6.1. Dari segi ilmiah, mampu sebagai penambah pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Selain itu untuk penulis sendiri berguna untuk menambah pengalaman, khususnya saat penggalian data dan informasi selama penelitian ini berlangsung.
- 1.6.2. Dari segi non ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu penilaian tersendiri dalam pengaruh sistem pengelolaan arsip terhadap temu kembali informasi dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain.

1.7. Sistematika Penulisan

1.7.1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, permasalahan, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, waktu dan tempat penelitian, dan sistematika penulisan.

1.7.2. BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini mencakup teori-teori tentang sistem informasi, arsip, sistem penyimpanan secara manual dan repro, temu kembali informasi.

1.7.3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini mencakup metode penelitian, objek dan subjek penelitian, serta jenis dan sumber data penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara terstruktur, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

1.7.4. BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini merupakan gambaran umum Depo Arsip Koran Suara Merdeka Semarang yang isinya mencakup profil singkat, tugas dan

fungsi, visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan di Depo Arsip Koran Suara Merdeka Semarang.

1.7.5. BAB V HASIL PENELITIAN

Pada bab ini mencakup hasil penelitian berdasarkan analisis data observasi, transkrip wawancara dan dokumentasi mengenai kecepatan hasil temu kembali informasi di Depo Arsip Koran Suara Merdeka Semarang.

1.7.6. BAB VI PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran serta mencantumkan daftar pustaka.